

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melaporkan realisasi investasi langsung pada semester I tahun 2021 mencapai Rp442,8 triliun, naik 10% dibandingkan semester I tahun 2020 yang sebesar Rp402,6 triliun (27 Juli 2021).** Angka itu telah memenuhi 49,2% target investasi tahun ini yang mencapai Rp900 triliun dan menyerap 623.715 tenaga kerja. Realisasi investasi didominasi aliran investasi asing langsung *foreign direct investment* (FDI) atau penanaman modal asing (PMA) yang menyumbang 51,6% terhadap total investasi, dengan nilai Rp228,5 triliun, naik 16,8% yoy. Adapun realisasi investasi dalam negeri/PMDN menyumbang 48,4% dari total investasi. Nilainya mencapai Rp214,3 triliun atau naik 3,5% yoy. Berdasarkan sektor usaha, realisasi PMA terbesar adalah Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (USD3,5 miliar), Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi (USD1,8 miliar), Industri Makanan (USD1,5 Miliar), Pertambangan (USD1,5 miliar), dan Listrik, Gas, dan Air (USD1,4 miliar). Sedangkan realisasi PMDN terbesar adalah Perumahan, Kawasan Industri, dan Perkantoran (Rp42,1 triliun), Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi (Rp27,8 triliun), Listrik, Gas, dan Air (Rp23,1 triliun), Konstruksi (Rp19,5 triliun), dan Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan (Rp16,1 triliun). Sedangkan berdasarkan negara, negara yang merealisasikan investasi terbesar pada Januari-Juni 2021 yaitu Singapura senilai USD4,7 miliar, Hong Kong USD2,1 miliar, Tiongkok USD1,7 miliar, Belanda USD1,3 miliar, dan Korea Selatan USD1,1 miliar.
- Posisi Uang beredar dalam arti luas (M2) pada Juni 2021 tercatat sebesar Rp7.119,6 triliun atau tumbuh 11,4% yoy, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan bulan Mei 2021 yang sebesar 8,1% yoy (27 Juli 2021).** Peningkatan tersebut terutama didorong oleh akselerasi komponen uang beredar sempit (M1) dan uang kuasi. Komponen M1 pada Juni 2021 tumbuh sebesar 17,0% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan Mei 2021 sebesar 12,6% yoy. Pertumbuhan uang kuasi juga meningkat, dari 6,8% yoy pada bulan sebelumnya menjadi 9,6% yoy pada Juni 2021. Berdasarkan faktor yang memengaruhi, peningkatan M2 pada Juni 2021 terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan aktiva luar negeri bersih dan peningkatan penyaluran kredit. Faktor aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 11,5% yoy, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada Mei 2021 sebesar 6,4% yoy. Penyaluran kredit tercatat tumbuh positif 0,4% yoy, setelah mencatat pertumbuhan negatif sejak September 2020. Di sisi lain, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat tumbuh 33,9% yoy, lebih rendah dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 61,4% yoy.
- Penyaluran kredit sektor properti pada Juni 2021 tumbuh 5,3% yoy, meningkat dibandingkan Mei 2021 yang sebesar 4,4% yoy (27 Juli 2021).** Peningkatan terutama terjadi pada kredit konstruksi dan kredit KPR/KPA. Kredit konstruksi tumbuh dari 4,2% yoy menjadi 5,3% yoy pada Juni 2021, terutama pada kredit untuk bangunan jalan tol di DKI Jakarta dan Jawa Tengah. Sementara itu, KPR/KPA Kembali mengalami peningkatan dari 6,2% yoy menjadi 7,2% yoy pada Juni 2021. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh peningkatan KPR tipe di atas 70. Di sisi lain, kredit real estate tercatat tumbuh negatif -0,5% yoy, terutama disebabkan turunnya kredit real estate Gedung perbelanjaan (mal, plaza).
- Proyeksi IMF dalam rilis terbaru World Economic Outlook (WEO) Juli 2021 menyatakan pemulihan ekonomi global diprediksi masih berlanjut dimana akan tumbuh 6,0% di tahun 2021 dan 4,9% pada tahun 2022 (28 Juli 2021).** Sementara, IMF memproyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2021 sebesar 3,9%,

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

masih dalam rentang proyeksi Pemerintah pada 3,7% hingga 4,5%. Di sisi lain, kelompok negara maju mengalami kenaikan proyeksi sejalan dengan perluasan reopening, jangkauan vaksinasi yang tinggi, serta stimulus yang masif. Dengan adanya ancaman Covid-19 varian delta dan munculnya varian baru, Indonesia terus memperkuat kebijakan di sisi kesehatan dan perlindungan sosial. Pemerintah memastikan bahwa jumlah vaksin tersedia agar percepatan vaksinasi dapat dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan target yang ditetapkan yakni 1,5 juta dosis per hari dan akan terus ditingkatkan secara gradual. Per 27 Juli 2021, total kumulatif vaksin yang telah diberikan pada masyarakat mencapai 63,94 juta dosis. Langkah 3T dan 5M terus juga terus diperkuat untuk mendorong penambahan kasus Covid-19. Pengetatan aktivitas dalam rangka mengendalikan lonjakan kasus Covid-19 juga dilakukan berbagai negara, termasuk Indonesia. Pemerintah memutuskan untuk memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level IV hingga 2 Agustus 2021 guna mengendalikan pandemi yang saat ini sudah mulai menunjukkan penurunan kasus.

■ **Otoritas Jasa Keuangan mencatat penyaluran kredit perbankan pada bulan Juni 2021 meningkat sebesar Rp67,39 triliun dan telah tumbuh sebesar 0,59% yoy (29 Juli 2021).** Pertumbuhan ini meneruskan tren perbaikan selama empat bulan terakhir seiring berjalannya stimulus Pemerintah, OJK, dan otoritas terkait lainnya. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) kembali mencatatkan pertumbuhan sebesar 11,28% yoy. Dari sisi suku bunga, transmisi kebijakan penurunan suku bunga telah diteruskan pada penurunan suku bunga kredit ke level yang cukup kompetitif. Profil risiko lembaga jasa keuangan pada Juni 2021 masih relatif terjaga dengan rasio NPL gross tercatat sebesar 3,24%/NPL net sebesar 1,06%. Likuiditas industri perbankan sampai saat ini masih berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/non-core deposit dan alat likuid/DPK per Juni 2021 terpantau di atas threshold. Permodalan lembaga jasa keuangan juga masih pada level yang memadai dimana Capital Adequacy Ratio (CAR) industri perbankan tercatat sebesar 24,33%, jauh berada di atas thresholdnya.

■ **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempertimbangkan untuk melakukan perpanjangan kebijakan restrukturisasi kredit di sektor perbankan yang selama ini sudah diatur dalam POJK Nomor 48/POJK.03/2020 dan restrukturisasi pembiayaan di Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank berdasarkan Peraturan OJK Nomor 58/POJK.05/2020 yang akan berakhir pada Maret 2022 (29 Juli 2021).** Hal ini dilakukan karena upaya pemulihan ekonomi nasional terhambat oleh pembatasan mobilitas masyarakat akibat lonjakan angka positif Covid-19. Keputusan resmi mengenai perpanjangan tersebut akan dikeluarkan oleh OJK paling lambat akhir Agustus 2021. Hingga 14 Juni 2021, total outstanding kredit restrukturisasi perbankan sebesar Rp 777,31 triliun, terdiri dari Rp292,39 triliun (37,62%) berasal dari sektor UMKM, dan non-UMKM sebesar Rp484,92 triliun (62,38%).

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

 - **IHSG melemah sebesar 0,52% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.102 ke 6.070. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih menguat sebesar 1,52% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada semester II oleh Pemerintah serta penanganan kasus Covid-19 turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,21%** dari Rp14.493 ke Rp14.463 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 2,94% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun tetap pada level 6,28%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap pada level 79,43 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp0,64 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya tetap pada level 6,28% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 42 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 3 bps ke posisi 2,15% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 16 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 30 Juli 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	2.16%	SPX	17.65%	China	2.84%	-30	Coal	86.3%
DXY	2.10%	CCMP	14.66%	Japan	0.02%	0	Natural Gas	63.6%
RUB	1.38%	SENSEX	10.73%	Italy	0.62%	8	WTI	51.4%
CNY	1.10%	IBOV	5.59%	Germany	-0.45%	13	Brent	46.5%
EUR	-2.55%	SET	5.06%	Thailand	1.54%	23	Aluminium	30.9%
IDR	-2.94%	JCI	1.52%	USA	1.25%	33	CPO	20.5%
PHP	-4.11%	MXAPJ	-0.29%	India	6.21%	34	Nickel	19.4%
MYR	-5.01%	NKY	-0.59%	Indonesia	6.28%	42	Rubber	15.9%
JPY	-6.07%	SHCOMP	-2.18%	Russia	6.84%	93	Rice	-1.1%
THB	-9.66%	FBMKLCI	-7.72%	Brazil	9.32%	241	Gold	-3.1%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Melemah Dalam Seminggu Terakhir

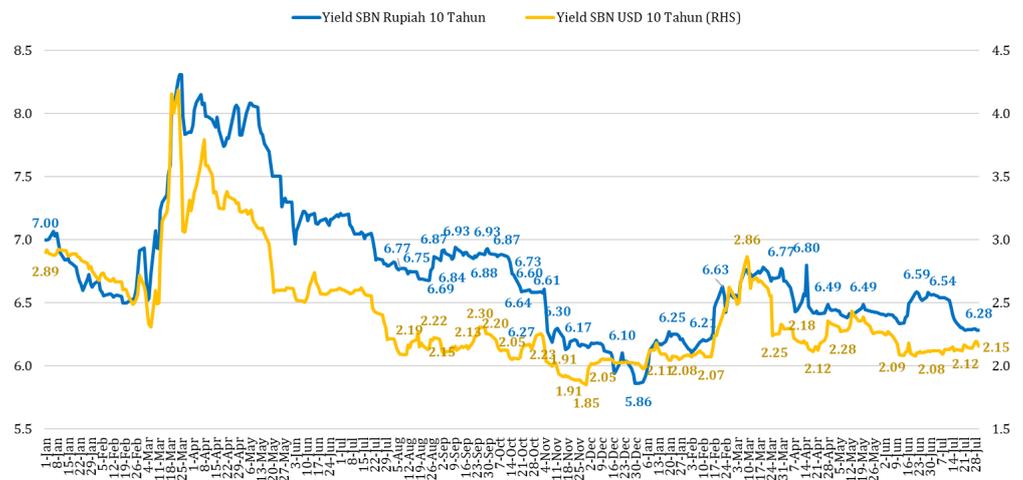
	30-Jul-21	23-Jul-21	Jun 21	Dec 20	23 Jul - 30 Jul (wow)	Jun - 30 Jul (mtd)	Dec 20 - 30 Jul (ytd)
IHSG	6 070	6 102	5 986	5 979	-0.52%	1.40%	1.52%
Rupiah	14 463	14 493	14 500	14 050	0.21%	0.26%	-2.94%
10Y Rupiah Bond Yield	6.28	6.28	6.57	5.86	0 bps	-29 bps	42 bps
10Y USD Bond Yield	2.15	2.12	2.11	1.99	3 bps	4 bps	16 bps
CDS Indo 5Y	79.43	79.16	74.31	67.69	0 bps	5 bps	12 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

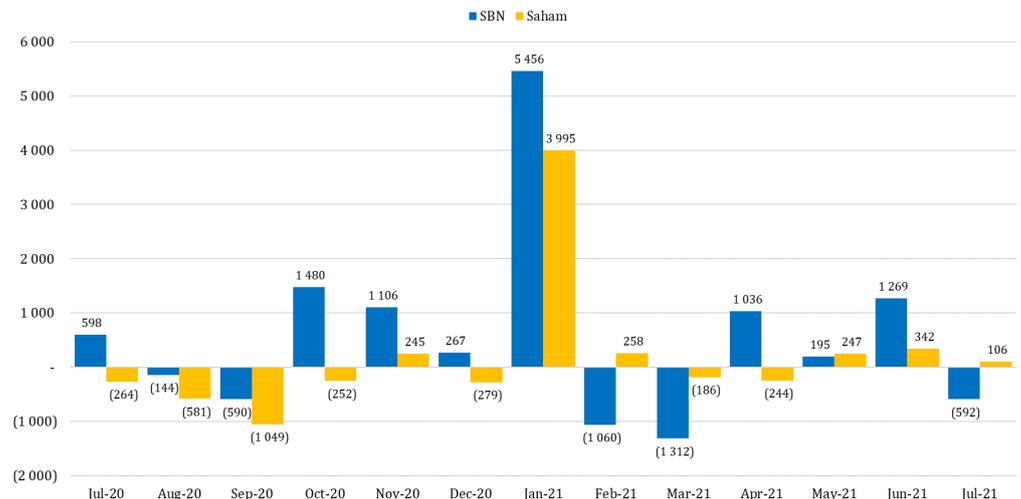
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



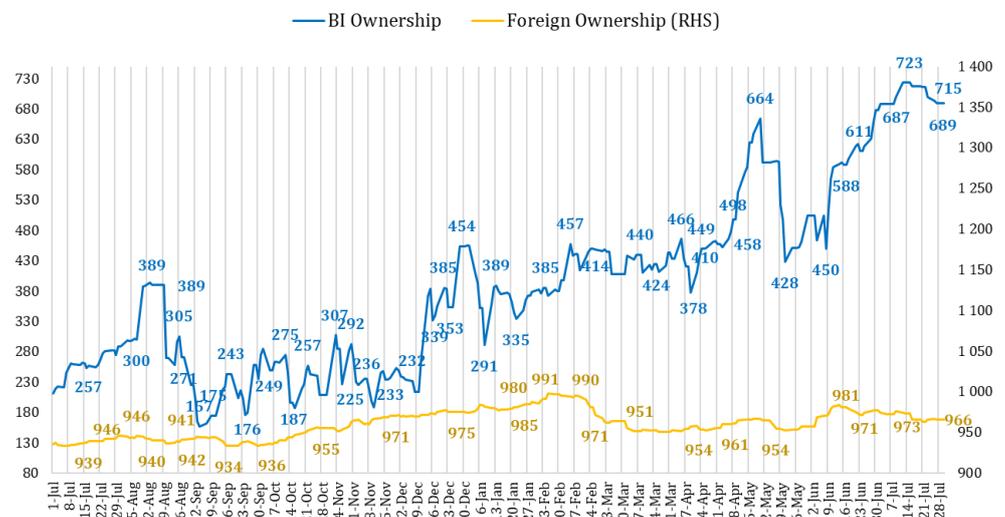
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 30 Juli 2021



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

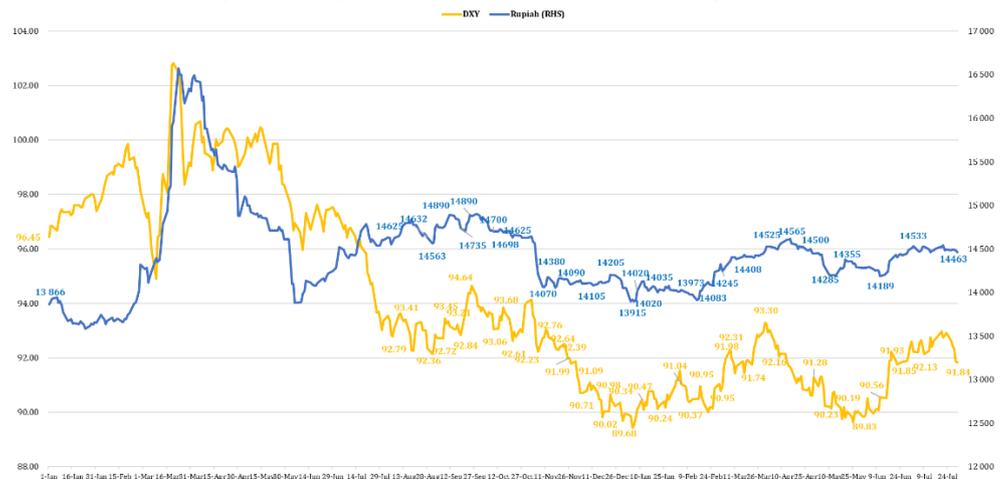
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

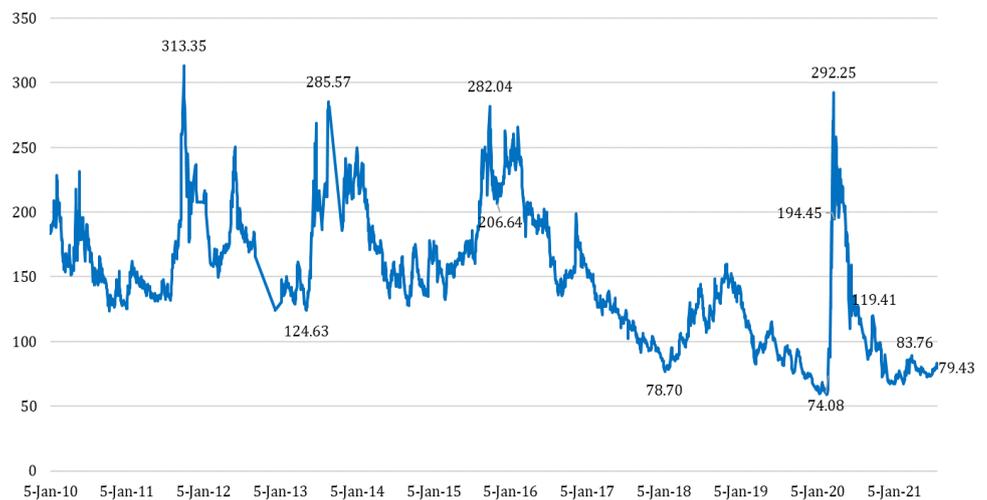
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Rupiah menguat di tengah pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.